

## PENGARUH SUPERVISI DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMA N 1 DUKUPUNTANG KABUPATEN CIREBON

**NONO SUDARSONO**  
**SMA N 1 DUKUPUNTANG CIREBON**  
nono.sudarsono74@gmail.com

### ABSTRACT

*Based on the observation result to the some teachers at SMA N 1 Dukupuntang. The results show that there are many obstacles or issues related to the implementation of Principal supervision and leadership, such as; the poor quality of principal supervision and the type of principal leadership which is not strict to the teacher and staff. The study is based on the understanding that the School as an Institution which is a principal as a top manager should try to grow a good performance of all teachers in order to stimulate and support them to improve their performances. So it will give additional inspiration to develop the teacher performance. The techniques of collecting data are used observation technique, questionnaires and documentation. The data analysis are used a quantitative method and correlationner method. The conclusion of the Research is the quality of principal supervision, the principal leadership, and the teachers performance at SMA N 1 Dukupuntang are low. These are based on the findings of questionnaires recapitulation that majority teacher answered the questionnaires with sometimes. Based on the analysis of the data, the principal supervision and principal leadership give an effect to the teacher performance. It can be seen from the regression test which is the F tabel score is 2,79 < F account 45,089 which means significant. It means that Ha is accepted and Ho is rejected. The significant effect of principal supervision and leadership is 63,9%. This score is based on the determination test ( at Model summary table).*

**Keywords :** *supervision, the principal of leadership, and the teachers performance.*

### ABSTRAK

*Berdasarkan hasil observasi dengan beberapa guru SMA Negeri Dukupuntang ditemukan bahwa masih banyak kendala atau persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah. Persoalan tersebut meliputi: kualitas supervisi dari kepala sekolah yang tergolong rendah dan tipe kepemimpinan kepala sekolah yang kurang tegas terhadap bawahan, sehingga guru-guru bekerja tidak maksimal dan sedikit abai terhadap tugasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru, pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, dan pengaruh supervisi serta kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, angket, dan studi dokumentasi. Analisis data di lakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dan metode korelasional. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Kondisi supervisi*

kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, dan kinerja guru di SMA N 1 Dukupuntang masih belum maksimal dan masih rendah. Terdapat pengaruh supervisi dan Kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA N 1 Dukupuntang, hal ini dilihat berdasarkan pengujian regresi dimana variable nilai  $F_{tabel} (2,79) < F_{hitung} (45,089)$ , artinya signifikan. Signifikan disini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dan besarnya pengaruh supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA N 1 Dukupuntang adalah sebesar 63,9%, nilai ini didapatkan dari hasil uji determinasi (pada tabel model summary).

**Kata Kunci :** *Supervisi Kepala Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru.*

## PENDAHULUAN

Kinerja guru adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2001:94). Kinerja guru akan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Oleh karena itu tugas kepala sekolah selaku manager adalah melakukan penilaian terhadap kinerja guru. Penilaian ini penting untuk dilakukan mengingat fungsinya sebagai alat motivasi bagi pimpinan kepada guru maupun bagi guru itu sendiri.

Ada beberapa hal yang menyebabkan meningkatnya kinerja guru, namun penulis

mencoba mengkaji masalah supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah. Supervisi dalam hal ini adalah mengenai tanggapan guru terhadap pelaksanaan pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah yang nantinya berdampak kepada kinerja guru yaitu kualitas pengajaran.

Adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap professional guru. Sikap professional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku professional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap professional (Pidarta, 1996:380).

Kepemimpinan merupakan sifat pemimpin, artinya unsur-unsur yang terdapat ada seseorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, serta merealisasikan visi dan misinya dalam memimpin bawahan, guru dalam suatu sekolah. Kepemimpinan merupakan daya

dan upaya yang dilakukan oleh seseorang yang menjabat sebagai pemimpin dalam mempengaruhi orang lain agar menjalankan rencana kerja yang sudah ditetapkan demi tercapainya tujuan dengan cara yang efektif dan efisien (Basri, 2014:11). Kepala sekolah disuatu sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama (Wahjosumidjo, 2011:107).

Keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin karena adanya keinginan untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga apa yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam memimpin guru di suatu sekolah adalah untuk mencapai keberhasilan suatu sekolah sesuai tujuan bersama. Kegiatan kepemimpinan yang baik dilakukan oleh kepala sekolah khususnya memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan yang dalam bekerja maka akan menimbulkan kepuasan kerja, karena akan mendorong guru meningkatkan kinerjanya (Mulyasa, 2004:76).

Kegiatan supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah akan berpengaruh secara psikologis terhadap kinerja guru, guru yang puas dengan pemberian supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah yang baik maka ia akan bekerja dengan sukarela yang akhirnya dapat membuat produktivitas kerja guru meningkat. Tetapi jika guru kurang puas terhadap pelaksanaan supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah kurang baik

maka guru dalam bekerja kurang bergairah, hal ini mengakibatkan produktivitas guru menurun (Priansa & Somadi, 2014:103).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap beberapa guru di SMA N 1 Dukupuntang ditemukan bahwa masih banyak kendala atau persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah. Secara umum persoalan tersebut meliputi: kualitas supervisi dari kepala sekolah yang masih tergolong rendah. Padahal tujuan supervisi untuk membantu guru-guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan dan berusaha mencapai tujuan pendidikan itu dengan membina dan mengembangkan metode-metode dan prosedur pengajaran yang lebih baik.

Selain itu banyak guru kurang berhasil dalam mengajar dikarenakan mereka kurang sosok tauladan dari kepala sekolah dalam hal kepemimpinan dan pembelajaran sehingga berdampak terhadap menurunnya kinerja guru. Untuk itu diperlukan peran kepala sekolah untuk memimpin para guru dengan baik dalam meningkatkan kinerjanya (Supardi, 2014:9).

Bertolak dari latar belakang masalah, maka masalah pokok yang ingin dicari solusinya melalui penelitian ini secara rinci dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Sejauhmana pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA N 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon?
- 2) Sejauhmana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru

di SMA N 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon?

- 3) Sejauhmana pengaruh supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMA N 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon?

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi :

- (1) Teoritik berupa mengembangkan pengetahuan mengenai supervisi kepala sekolah, kepemimpinan serta kinerja guru. b). Untuk mengembangkan wawasan mengenai supervisi kepala sekolah, kepemimpinan serta kinerja guru SMA N 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon.
- (2) Praktik berupa ; a). Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah agar mampu mengambil langkah-langkah tepat dalam upaya meningkatkan kinerja guru melalui supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah. b). Memberi dorongan para guru untuk meningkatkan kinerjanya dengan melalui supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian termasuk penelitian *ex-post facto* karena tidak melakukan manipulasi terhadap gejala yang diteliti dan gejalanya secara wajar telah ada dilapangan. Tehnik korelasional digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini variabel-variabel tersebut akan dikorelasikan dengan Supervisi Kepala Sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y),

Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y), dan supervisi kepala Sekolah (X1) dan Kepemimpinan Kepala sekolah (X2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y).

Berdasarkan metode pengambilan datanya, penelitian ini termasuk Penelitian Kuantitatif karena dalam penelitian ini ditandai dengan adanya Pengumpulan Data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut (Martono, 2012:20). Dengan cara analisis statistik menggunakan teknik regresi ganda. Rancangan penelitian ini terdiri dari : 2 variabel bebas atau prediktor, dan 1 variabel terikat atau kriterium. Karena sampel berjumlah 54 orang guru yang ada di SMA N 1 Dukupuntang.

Instrumen untuk mendapatkan data tentang Supervisi kepala sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Kinerja Guru adalah dengan menggunakan Skala Likert dengan lima pilihan, yaitu: SL = Selalu, SR = Sering, KK = Kadang-kadang, K = Kurang, dan TP = Tidak Pernah (Sugiono, 2011:134). Item-item instrumen penilaian tersebut masing-masing sebanyak 20 item butir pertanyaan. Skor masing-masing item akan bergerak dari nilai 5 sampai 1.

Untuk persyaratan yang berkaitan dengan pengujian persyaratan analisis harus dibuktikan dengan statistik. Adapun persyaratan tersebut adalah : (1) uji normalitas sebaran data, (2) uji linieritas, (3) uji multikolinearitas. Dan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah : (1) Regresi

seederhana (2) Regresi ganda (3) Korelasi ganda (4) Korelasi parsial.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabulasi data yang diperoleh dari instrument angket didapatkan hasil berikut :

### 1. Kondisi Supervisi Kepala Sekolah di SMA N 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon

Kondisi supervisi yang diterima para guru di SMA N 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon dapat dilakukan dengan penghitungan dan deskripsi hasil angket yang disebarkan pada guru di SMA N 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon, Angket yang disebarkan bermuatan indikator-indikator yang dianggap mewakili variabel ini merupakan bagian-bagian dari supervisi yang diterima para guru di SMA N 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon, yang hasilnya dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 1**

**Rekapitulasi hasil angket tentang Kondisi supervisi yang diterima para guru di SMA N 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon**

No. Item	Option				
	SL (%)	SR (%)	KD (%)	KR (%)	TP (%)
1	0	24	63	11.1	1.9
2	0	15	59.3	18.5	7.4
3	0	20	75.9	0	3.7
4	0	24	51.9	22.2	1.9
5	0	33	37	22.2	7.4
6	1.9	20	61.1	16.7	0
7	0	20	53.7	18.5	7.4
8	0	28	70.4	1.9	0

9	0	17	50	33.3	0
10	0	35	46.3	9.3	9.3
11	0	20	50	29.6	0
12	0	20	72.2	5.6	1.9
13	0	33	61.1	5.6	0
14	0	15	63	22.2	0
15	0	39	48.1	13	0
16	0	15	66.7	18.5	0
17	3.7	11	70.4	14.3	3.7
18	0	24	57.4	5.6	0
19	0	11	57.4	31.5	0
20	0	28	51.9	16.7	3.7
Jumlah	5.6	454	1167	316	48
rata-rata	0.3	23	58.34	15.8	2.4

Berdasarkan keterangan dari tabel rekapitulasi di atas dapat dijelaskan bahwa hasil dari jawaban tentang Kondisi supervisi yang diterima para guru di SMA N 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon rata-rata (0,3%) menjawab Selalu, (23%) menjawab sering, (58,34%) menjawab kadang-kadang, (15,8%) menjawab kurang dan (2,4%) menjawab tidak pernah. Artinya Kondisi supervisi yang diterima para guru di SMA N 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon rata-rata mayoritas menjawab kadang-kadang. Hal ini terlihat dari hasil tabel rekapitulasi dengan rata-rata prosentase (58,34%).

Melihat hasil rekapitulasi diatas jelaslah bahwa mayoritas guru menjawab kadang-kadang, nilai ini dapat dikategorikan lebih dari setengahnya. Melihat dari nilai rekapitulasi tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah masih belum maksimal dan masih rendah, karena

mayoritas para guru menjawab kadang-kadang.

## 2. Kondisi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Guru di SMA N 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon

Kondisi Kepemimpinan kepala sekolah terhadap guru di SMA N 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon dapat dilakukan dengan penghitungan dan deskripsi hasil angket yang disebarikan pada guru di SMA N 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon, Angket yang disebarikan bermuatan indikator-indikator yang dianggap mewakili variabel ini merupakan bagian-bagian dari Kepemimpinan kepala sekolah terhadap guru di SMA N 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon, yang hasilnya dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi hasil angket tentang Kondisi Kepemimpinan kepala sekolah terhadap guru di SMA N 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon**

No. Item	Option				
	SL (%)	SR (%)	KD(%)	KR (%)	TP (%)
1	0	20.4	63	14.8	1.9
2	0	16.7	55.6	16.7	11
3	0	20.4	77.8	0	1.9
4	0	20.4	53.7	24.1	1.9
5	0	35.2	42.6	14.8	7.4
6	0	25.9	55.6	18.5	0
7	0	20.4	63	11.1	5.6
8	0	24.1	66.7	56	3.7
9	0	18.5	57.4	24.1	0
10	0	27.8	37	20.4	15
11	0	22.2	59.3	16.7	1.9
12	0	20.4	61.1	16.7	1.9

13	0	31.5	57.4	9.3	1.9
14	0	20.4	37	18.5	1.9
15	0	29.6	61.1	9.3	0
16	0	24.1	48.1	25.9	1.9
17	1.9	24.1	59.3	9.3	5.6
18	0	24.1	61.1	14.8	0
19	0	18.5	61.1	20.4	0
20	0	27.8	55.6	11.1	5.6
Jumlah	1.9	473	1134	353	69
rata-rata	0.1	23.6	56.7	17.6	3.5

Berdasarkan keterangan dari tabel rekapitulasi di atas dapat dijelaskan bahwa hasil dari jawaban tentang Kondisi Kepemimpinan kepala sekolah terhadap guru di SMA N 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon rata-rata (0,1%) menjawab Selalu, (23,6%) menjawab sering, (56,7%) menjawab kadang-kadang, (17,6%) menjawab kurang dan (3,5%) menjawab tidak pernah. Artinya Kondisi Kepemimpinan kepala sekolah terhadap guru di SMA N 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon rata-rata mayoritas menjawab kadang-kadang. Hal ini terlihat dari hasil tabel rekapitulasi dengan rata-rata prosentase (56,7%).

Melihat hasil rekapitulasi di atas jelaslah bahwa mayoritas guru menjawab kadang-kadang, nilai ini dapat dikategorikan lebih dari setengahnya. Melihat dari nilai rekapitulasi tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah masih masih rendah, karena mayoritas para guru menjawab kadang-kadang.

## 3. Kondisi Kinerja Guru di SMA N 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon

Kondisi kinerja guru di SMA N 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon dapat dilakukan dengan penghitungan dan deskripsi hasil angket yang disebarakan pada guru di SMA N 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon, Angket yang disebarakan bermuatan indikator-indikator yang dianggap mewakili variabel ini merupakan bagian-bagian dari kinerja guru di SMA N 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon, yang hasilnya dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi hasil angket tentang kondisi kinerja guru di SMA N 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon**

No. Item	Option				
	SL (%)	SR (%)	KD (%)	KR (%)	TP (%)
1	0	11	64.8	19	5.6
2	0	11	61.1	24	3.7
3	0	20	74.1	5.6	0
4	0	11	61.1	26	1.9
5	0	54	37	5.6	3.7
6	5.6	15	68.5	11	0
7	0	13	68.5	15	3.7
8	0	24	72.2	3.7	0
9	0	9.2	70.4	20	0
10	0	46	35.2	17	1.9
11	0	20	61.1	19	0
12	0	13	72.2	13	1.9
13	0	35	59.3	5.6	0
14	0	11	70.4	19	0
15	0	54	29.6	17	0
16	0	69	68.5	9.3	0
17	0	56	55.6	19	5.6
18	0	78	77.8	0	0
19	0	11	59.3	0	0
20	0	46	33.3	5.6	5.6

Jumlah	5.6	608	1200	252	34
rata-rata	0.28	30	60	13	1.7

Berdasarkan keterangan dari tabel rekapitulasi di atas dapat dijelaskan bahwa hasil dari jawaban tentang Kondisi kinerja guru di SMA N 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon rata-rata (0,28%) menjawab Selalu, (30%) menjawab sering, (60%) menjawab kadang-kadang, (13%) menjawab kurang dan (1,7%) menjawab tidak pernah. Artinya Kondisi kinerja guru di SMA N 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon rata-rata mayoritas menjawab kadang-kadang. Hal ini terlihat dari hasil tabel rekapitulasi dengan rata-rata prosentase (60%).

Melihat hasil rekapitulasi di atas jelaslah bahwa mayoritas guru menjawab kadang-kadang, nilai ini dapat dikategorikan lebih dari setengahnya. Melihat dari nilai rekapitulasi tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa kinerja guru masih belum maksimal dan masih rendah, karena mayoritas para guru menjawab kadang-kadang.

#### **4. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMA N 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon**

Berdasarkan atas uji hipotesis terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru. Hasil perhitungan regresi sederhana  $Y$  atas  $X_1$  ditemukan persamaan  $Y = 28,720 + 0,537X_1$  dengan

$$t_{hitung} = 8,156 \text{ dibandingkan} \\ t_{tabel} = 1,67 \text{ (} t_{hitung} > t_{tabel} \text{)}$$

adalah signifikan. Kuat hubungan antara supervisi kepala sekolah (X1) dengan kinerja guru (Y) di SMA N 1 Dukupuntang dihitung dengan pengaruh product moment, berdasarkan analisis diperoleh besarnya  $r$  hitung = 0,749 lebih besar dari  $r$  tabel = 0,266 pada  $\alpha = 0,05$  adalah signifikan, dengan determinasi ( $r^2 = 0,561$ ).

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Supervisi kepala sekolah (X1) dengan kinerja guru (Y) di SMA N 1 Dukupuntang di Kabupaten Cirebon dengan pengaruh sebesar 56,1%. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa makin baik tingkat supervisi kepala sekolah, maka makin tinggi pula tingkat kinerja guru SMA N 1 Dukupuntang di Kabupaten Cirebon sedangkan sisanya lagi 43,9% merupakan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti.

Determinasi supervisi kepala sekolah ada sebesar 56,1% mengidentifikasi bahwa supervisi kepala sekolah dapat dipakai sebagai prediktor kinerja guru SMA N 1 Dukupuntang di Kabupaten Cirebon. Sumbangan efektif Supervisi Kepala Sekolah sebesar 56,1% mengidentifikasi bahwa Supervisi Kepala Sekolah cukup optimal dalam mempengaruhi kinerja guru.

##### **5. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMA N 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon**

Berdasarkan atas uji hipotesis terdapat pengaruh yang positif dan

signifikan antara Kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Hasil perhitungan regresi sederhana Y atas X2 ditemukan persamaan:

$$Y = 34,166 + 0,448X_2 \text{ dengan}$$

$$t_{\text{hitung}} = 8,906 \text{ dibandingkan } t_{\text{tabel}} = 1,67 \\ (t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}})$$

adalah signifikan dan linier. Kuat hubungan antara Kepemimpinan kepala sekolah (X2) dengan kinerja guru (Y) di SMA N 1 Dukupuntang di Kabupaten Cirebon dihitung dengan pengaruh product moment, berdasarkan analisis diperoleh besarnya  $r$  hitung = 0,777 lebih besar dari  $r$  tabel = 0,266 pada  $\alpha = 0,05$  adalah signifikan, dengan determinasi ( $r^2 = 0,604$ ).

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan kepala sekolah (X2) dengan kinerja guru (Y) di SMA N 1 Dukupuntang di Kabupaten Cirebon dengan pengaruh sebesar 60,4%. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa makin baik Kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan di sekolah, maka makin tinggi pula tingkat kinerja guru SMA N 1 Dukupuntang di Kabupaten Cirebon, sedangkan sisanya lagi 39,6% merupakan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti.

Determinasi Kepemimpinan kepala sekolah ada sebesar 60,4% mengidentifikasi bahwa Kepemimpinan kepala sekolah dapat dipakai sebagai prediktor kinerja guru SMA N 1 Dukupuntang di Kabupaten Cirebon. Sumbangan efektif Kepemimpinan kepala sekolah sebesar 60,4% mengidentifikasi

bahwa efektivitas Kepemimpinan kepala sekolah cukup optimal dalam mempengaruhi kinerja guru. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kinerja guru yang baik SMA N 1 Dukupuntang di Kabupaten Cirebon lebih banyak dipengaruhi oleh Kepemimpinan kepala sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan ‘tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SMA N 1 Dukupuntang di Kabupaten Cirebon’ ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan Kepala sekolah dengan kinerja guru SMA N 1 Dukupuntang di Kabupaten Cirebon” diterima. Melalui paparan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sangat tepat variabel kepemimpinan Kepala Sekolah menentukan kinerja guru.

Dengan demikian ada kaitan antara teori yang dijadikan landasan dalam pengujian hipotesis dengan hasil penelitian yang diperoleh. Dengan demikian, dugaan yang menyatakan ada pengaruh antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kinerja guru SMA N 1 Dukupuntang di Kabupaten Cirebon terbukti dalam penelitian ini.

#### **6. Pengaruh Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah secara Bersama-sama terhadap Kinerja Guru SMA N 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon**

Hasil perhitungan regresi sederhana Y atas  $X_1$  dan  $X_2$  ditemukan persamaan regresi  $Y = 29,321 + 0,240X_1 + 0,288X_2$  dengan  $F_{hitung} = 45,089 > F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 3,18$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) adalah signifikan. Kuat hubungan antara Supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ), dan kepemimpinan kepala sekolah ( $X_2$ ) dengan kinerja guru (Y) di SMA N 1 Dukupuntang di Kabupaten Cirebon dihitung dengan pengaruh product moment, berdasarkan analisis diperoleh besarnya  $r_{hitung} = 0,799$  lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,266$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah signifikan, dengan determinasi ( $r^2 = 0,639$ ). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kepemimpinan kepala sekolah ( $X_2$ ) dengan kinerja guru (Y) di SMA N 1 Dukupuntang di Kabupaten Cirebon dengan pengaruh sebesar 63,9%. Sedangkan sisanya lagi 46,1% merupakan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan “tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Supervisi kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru (Y) di SMA N 1 Dukupuntang di Kabupaten Cirebon” ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Supervisi kepala sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru (Y) ) di SMA N 1 Dukupuntang di Kabupaten Cirebon” diterima. Kinerja guru SMA N 1 Dukupuntang di Kabupaten Cirebon

yang baik merupakan akibat logis dari Supervisi kepala sekolah dan Kepemimpinan kepala sekolah, terutama Kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan dengan pendekatan situasional yang positif akan memberikan peluang bagi guru untuk berkreasi dan membuka komunikasi yang efektif dan berdampak pada peningkatan kepemimpinan kepala sekolah guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang tinggi akan Nampak melalui upaya untuk selalu meningkatkan prestasi kerja atau kinerja guru (Purwanto, 2014:16).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis koefisien determinasi pada uji regresi linier sederhana antara Supervisi Kepala Sekolah dengan kinerja guru didapatkan bahwa Supervisi Kepala Sekolah mempengaruhi kinerja guru sebesar 56,1%. sedangkan pada analisis koefisien determinasi pada uji regresi linier sederhana antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kinerja guru didapatkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah mempengaruhi kinerja guru sebesar 60,4%. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan supervisi kepada sekolah terhadap kinerja guru.

Hasil tersebut di atas amat sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Purwanto (2014:26) bahwa kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya

dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa. Kepemimpinan juga merupakan keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang terhadap orang lain, baik sebagai bawahannya maupun mitra kerja dan masyarakat dalam suatu lingkungan tertentu

Kepemimpinan atau *leadership* berkaitan dengan subjek pemimpin atau *leader* yang mempunyai tugas untuk memimpin. Menurut Basri (2014:11), kata *lead* dimaknakan dengan empat singkatan, yaitu:

1. *Loyalty*, artinya kesetiaan bawahan kepada pemimpin
2. *Educate*, artinya pemimpin diharapkan memberikan pendidikan kepada orang-orang yang dipimpinnya dan kepada masyarakat pada umumnya.
3. *Advice*, artinya pemimpin harus memberikan nasehat, masukan, pendapat, dan konsep yang dijadikan solusi permasalahan yang dihadapi.
4. *Discipline*, artinya pemimpin harus disiplin dalam menjalankan tugas, peran, amanah, dan kewajibannya.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan

serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Dengan demikian, kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang baik maka akan cenderung meningkatkan tingginya kinerja guru. Sedangkan jika supervisi dan kepemimpinan Kepala Sekolah dipadukan secara bersama-sama dalam mempengaruhi kinerja guru, maka akan didapatkan nilai pengaruh sebesar 63,9%. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kepala Sekolah sebagai pimpinan perlu mengupayakan tumbuhnya semangat kinerja pada semua guru agar timbul dorongan atau rangsangan pada dirinya untuk meningkatkan kinerjanya. Apalagi jika kepala sekolah sendiri memiliki semangat kerja yang tinggi maka akan menambah daya aspirasi untuk memajukan kinerja guru.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah proses mempengaruhi atau mendorong, dan mengatur dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan suatu yang telah ditetapkan. Pemberian dorongan bertujuan untuk menggiatkan orang-orang atau guru agar bersemangat dan dapat mencapai hasil yang dikehendaki oleh orang-orang tersebut

Kinerja yang tinggi yang dimiliki guru akan lebih berhasil apabila didukung dengan adanya kegiatan supervisi dari kepala sekolah, sebagaimana dikatakan Burhanudin (2005:100) bahwa tujuan

supervisi adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar; meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar mengajar dengan adanya kinerja yang tinggi dari pegawai tersebut. Menurut Widodo (2004:93), Apabila dikaitkan dalam lingkungan akademis, dalam hal ini adalah guru, maka kinerja guru dapat dinyatakan sebagai upaya-upaya atau dorongan yang dimiliki seseorang guru untuk mewujudkan kinerja sebagai seorang pengajar. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa kepemimpinan berhubungan dengan kinerja guru. Begitu pula supervisi juga berkorelasi dengan kinerja guru. Hal ini memberikan gambaran bahwa ketiga variabel tersebut mempunyai keterkaitan yang saling mendukung. Kegiatan supervisi yang cukup belum tentu dapat mengoptimalkan kinerja guru yang baik jika tidak atau belum didorong oleh kepemimpinan yang baik.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini akan disajikan simpulan dari temuan mengenai pengaruh antara supervisi kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA N 1 Dukupuntang di Kabupaten Cirebon, yaitu sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru, (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara

supervisi kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa jika supervisi kepala sekolah meningkat, maka kinerja guru juga meningkat, karena supervisi kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SMA N 1 Dukupuntang di Kabupaten Cirebon, baik secara terpisah maupun secara simultan.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Bagi kepala sekolah (a) Hendaknya bekerja sesuai dengan aturan manajemen kepemimpinan yang benar. (b) Hendaknya selalu percaya diri dalam bertingkah laku serta selalu siap menerima kritik dan saran dari siapapun, bersemangat dan penuh jiwa mengabdikan serta tidak cepat merasa puas terhadap apa yang telah diperoleh. (c) Hendaknya mempertahankan serta meningkatkan profesionalismenya, baik yang menyangkut bidang administratif, personal maupun edukatif. (d) Kepala Sekolah hendaknya berusaha meningkatkan kepuasan kerja guru, hal tersebut diantaranya adalah (1) Kepala sekolah hendaknya memperhatikan kesejahteraan (insentif) untuk semua guru, (2) Mengusulkan kepada dinas pendidikan pemuda dan olah raga untuk memperhatikan guru yang memiliki prestasi agar diutamakan dalam pengangkatan kepala sekolah, (3) Kepala sekolah hendaknya

memberikan dorongan dan memiliki komitmen yang tinggi dalam upaya meningkatkan kinerja guru untuk menambah wawasan dan pengetahuan melalui berbagai kegiatan workshop. (4) Harus mempertahankan dan memperbaiki perilaku kepemimpinannya yang selama ini dirasakan masih kurang, menyangkut kepemimpinan suportif dan partisipatif. Dalam hal ini Supervisi kepala sekolah berusaha secara maksimal meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan komunikasi dengan guru, serta meningkatkan supervisi akademik guru melalui pemberian penghargaan yang sesuai kepada guru-gurunya setiap tahun sekali. (5) Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam lingkup organisasi di sekolah agar mampu menciptakan iklim kerja sekolah yang baik. Menciptakan iklim kerja sekolah terutama dengan menata lingkungan fisik sekolah yang serasi, agar mampu menimbulkan suasana kerja yang nyaman dan aman bagi guru. (6) Sebagai pimpinan tertinggi dalam lingkup sekolah sebaiknya ikut meningkatkan kualitas siswa dengan memberikan batasan-batasan penerimaan siswa baru, dengan menyesuaikan jumlah sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

- 2) Bagi Guru; (a) Bekerjalah dengan profesional. Bekerja tidak semata-mata demi uang, insentif yang besar bukanlah satu-satunya kepuasan, tetapi sebagai guru melihat keberhasilan anak didik adalah kepuasan yang tiada tara. (b) Dengan supervisi akademik yang

tinggi guru bisa mencapai jenjang karir dengan prestasi-prestasi edukatif.

- 3) Bagi Pengambil Kebijakan khususnya Dinas Pendidikan, dalam pengangkatan Supervisi kepala sekolah agar selalu memperhatikan kemampuan kepemimpinan Kualitas Pengelolaan.
- 4) Bagi peneliti yang lain diharapkan untuk dapat mengembangkan hasil penelitian ini, yang belum diungkap didalam pembahasan ini, baik melalui peneltian kuantitatif maupun kualitatif.

Purwanto, M. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta.

Supardi, (2014), *Kinerja Guru*, Jakarta : RajaGrfindo Persada

Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahannya)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H. (2014). *Kepemimpina Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Burhanuddin, Y. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Hasibuan, M .(1999). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martono, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Priansa, DJ, & Somad, R. (2014). *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung : Alfabeta
- Pidarta, M. (1996). *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara